

# The Relationship between PPE Compliance and COVID-19 Incidence among Nurses at Muhammadiyah Pekajangan Hospital, Pekalongan Regency

Siti Arofah<sup>1</sup>, Nur Izzah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

 Izzah.priyogo@yahoo.com

## Abstract

*COVID-19 is a global pandemic that has become the world's attention. The Indonesia government has declared COVID-19 a National Disaster. As front – line health care providers, nurses have a high risk of being exposed to COVID-19. Compliance using personal protective equipment ( PPE ) is essential in preventing the transmission of COVID-19. Objective this study aims to determine the relationship between personal protective equipment compliance and the incidence of COVID-19 among nurses at Muhammadiyah Pekajangan Hospital. Sample this study involved all nurses at Muhammadiyah Pekajangan Hospital as many as 143 respondents ( Response rate 93 % ). Methods a descriptive correlative study with a cross – sectional approach was used. Data were collection using a self – protection compliance questionnaire. Data were analyzed by using chi – square. The results showed that most of the nurses aged 26 – 35 years ( 60.2 % ), female ( 66.9 % ), had a three years Nursing education ( 85 % ) with a working period of 5 years ( 76.7 ), and did not comply with the use of personal protective equipment ( 72.9% ) and had never been confirmed positive for COVID-19 ( p – value < 0.001; OR = 11.23 ). This study indicatet that nurses who comply with personal protective equipment have an 11 times chance of not experiencing COVID – 19. Conclusion compliance with the use of personal protective equipment is critical in preventing the transmission of COVID – 19 to nurses.*

**Keywords** : compliance, personal protective equipment, COVID-19, Nurse

## Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian COVID-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

### Abstrak

Covid-19 merupakan pandemi global yang menjadi fokus perhatian dunia. Pemerintah Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Perawat sebagai garda terdepan berisiko tinggi terpapar Covid-19. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sangat penting dalam pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri dengan kejadian Covid-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Sampel penelitian ini melibatkan seluruh Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 143 responden. Response rate sebesar 93%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kepatuhan alat pelindung diri. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar Perawat berusia 26-35 tahun (60,2%), berjenis kelamin perempuan (66,9%), memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan (85%) dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun (76,7%), tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (72,9%) dan belum pernah terkonfirmasi positif Covid-19 (60,9%). Hasil uji Chi Square didapatkan ada hubungan yang signifikan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian Covid-19 pada Perawat dengan p value < 0,001 dengan nilai OR 11,23 yang berarti Perawat yang patuh menggunakan alat pelindung diri

berpeluang tidak mengalami Covid-19 11 kali dibandingkan Perawat yang tidak patuh. Simpulan, Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sangat penting dalam mencegah penularan Covid-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

**Kata kunci:** kepatuhan, alat pelindung diri

## 1. Pendahuluan

Virus *Covid-19* ( *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2/SARS-CoV-2* ) merupakan virus yang menyerang system pernapasan, seperti gagal nafas akut, pneumonia, *Acute Respiratory Distress Syndrom* ( ARDS ) hingga kematian. Penyebaran virus *Covid-19* sangat cepat dan ditularkan melalui droplet ketika seseorang batuk, bersin, dan berbicara. Gejala infeksi akan muncul setelah masa inkubasi selama 5 – 6 hari..[1]

Data kasus *Covid-19* di seluruh dunia pada tanggal 14 April 2021 sebanyak 138.051.586 kasus, sembuh sebanyak 111.081.360, meninggal sebanyak 2.972.691 dan dalam perawatan 23.997.535. Indonesia menduduki peringkat 19 di dunia dengan total kasus 1.577.526, sembuh sebanyak 1.426.145, meninggal dunia sebanyak 42.782 dan dalam perawatan sebanyak 108.599 (Tribunnews, 2021). Data kasus di Jawa Tengah tanggal 14 April 2021, kasus konfirmasi 179.928, sembuh sebanyak 161.839, meninggal sebanyak 11.249 dan yang dirawat sebanyak 6.840. Kasus terkonfirmasi di Kabupaten Pekalongan sebanyak 2.785 kasus, sembuh sebanyak 2.449, meninggal sebanyak 137 dan dirawat sebanyak 199 (Dinkesprov Jateng, 2021). Jumlah kasus positif *Covid-19* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada bulan Januari – Maret 2021 sebanyak 81 pasien.

Perawat berperan penting sebagai garda terdepan dalam penanganan *Covid-19*. Perawat berisiko terpapar *Covid-19* karena berinteraksi dengan pasien dalam waktu lama, jumlah pasien yang banyak menyebabkan meningkatnya jumlah virus, keterbatasan APD serta kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan APD.[2]

Alat pelindung diri ( APD ) berperan penting dalam upaya mengurangi transmisi *agent* penyakit infeksi, baik dari lingkungan rumah sakit, dari pasien ke perawat, dari pasien ke pasien lainnya maupun infeksi yang terjadi pada pasien itu sendiri. APD yang digunakan dalam merawat pasien *Covid-19* yaitu APD standar yang berbasis *assessment* risiko[3]

Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu ketaatan dalam penggunaan APD sesuai prosedur tetap ( protap ) yang telah ditetapkan . Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan APD rendah , maka risiko tertular penyakit semakin tinggi .[4].

APD yang digunakan dalam merawat pasien *Covid-19* yaitu APD standar yang berbasis *assessment* risiko. Penggunaan APD memerlukan 4 unsur yang harus dipatuhi yaitu 1) Menetapkan indikasi penggunaan APD dengan mempertimbangkan risiko terpapar dan dinamika transisi (transmisi *droplet* dan kontak dan transmisi *airbone*) 2) Cara memakai dengan benar 3) Cara melepas dengan benar 4) Cara mengumpulkan (*disposal*) setelah dipakai (Kemenkes RI, 2020).

## 2. Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dan penelitian ini bersifat retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian *Covid-19* pada perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

Distribusi perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tahun 2021

No.	Karakteristik	Total	
		f	%
1.	Usia		
	17-25 tahun	6	4,5
	26-35 tahun	80	60,2
	36-45 tahun	38	28,6
	46-55 tahun	9	6,8
2.	Jenis kelamin		
	Laki - laki	44	33,1
	Perempuan	89	66,9
3.	Pendidikan		
	DIII Keperawatan	113	85
	S1 Keperawatan	8	6
	Ners	12	9
4.	Masa kerja		
	< 5 tahun	31	23,3
	≥ 5 tah	102	76,7

Tabel di atas merupakan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan berusia 26 – 35 tahun (60,2%), berjenis kelamin perempuan (66,9%), tingkat pendidikan DIII Keperawatan (85%) dan masa kerja ≥ 5 tahun (76,7%).

#### 1) Gambaran Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

No.	Kepatuhan APD	Total	
		f	%
1.	Patuh	32	24,1
2.	Tidak patuh	101	75,9
	Total	133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan tidak patuh menggunakan APD (75,9%).

#### 2) Gambaran Kejadian Covid-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

No.	Kejadian <i>Covid-19</i>	Total	
		f	%
1.	Ya	52	39,1
2.	Tidak	81	60,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan belum pernah terkonfirmasi positif *Covid-19* (60,9%).

- 3) Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Covid-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
Hasil uji *Chi Square* hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian *Covid-19* pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah

No	Kepatuhan APD	Kejadian <i>Covid-19</i> pada Perawat				Total		<i>P</i> value	<i>Odd ratio</i>	CI 95%
		Ya		Tidak		F	%			
		f	%	f	%					
1	Patuh	3	8,3	33	91,7	36	100			
2	Tidak patuh	49	50,5	48	49,5	97	100	0,00	11,23	3,23–39,08
	Total	52	39,1	81	60,9	133	100			

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil uji hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian *Covid-19* pada Perawat diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian *Covid-19* pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dengan *p value* < 0,001. Hal ini juga terlihat dengan nilai *odd ratio* (OR) 11,23 yang berarti bahwa Perawat yang patuh menggunakan alat pelindung diri berpeluang untuk tidak mengalami *Covid-19* 11 kali dibandingkan dengan Perawat yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri.

#### b. Pembahasan

##### 1. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar Perawat di ruang RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan tidak patuh menggunakan APD (75,9%). Sebagian besar ketidakpatuhan yang terjadi di zona kuning (risiko sedang) adalah ketidakpatuhan penggunaan masker N95 saat melakukan tindakan *aerosol*. Hal ini disebabkan karena ruang rawat inap tidak ada persediaan masker N95 untuk ruang rawat inap. Pada zona orange (risiko tinggi) adalah Perawat tidak mematuhi SOP pemakaian APD secara benar. Hal ini disebabkan karena beban kerja yang tinggi, sehingga menyebabkan Perawat terkadang lupa menjalankan SOP dengan benar. Pada zona merah (risiko sangat tinggi), ketidakpatuhan yang terjadi adalah Perawat tidak menggunakan *shoes cover* saat merawat dan melakukan tindakan pada pasien *Covid-19*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah *shoes cover* di RS.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami (2020) bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan penggunaan APD yang kurang baik (60%). Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD merupakan perilaku sebagai seorang yang profesional terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan dan ditaati sesuai prosedur tetap (protap) yang telah ditetapkan sehubungan dengan penggunaan APD. Rendahnya perilaku kepatuhan penggunaan APD dapat berakibat pada keselamatan dan kesehatan tenaga kesehatan. Seorang tenaga kesehatan harus memperhatikan kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja untuk meminimalkan risiko yang terjadi dan sebagai bentuk jaminan keselamatan kerja saat melakukan tindakan prosedur medis (Triningtyas, Nurlaela, Juliastuti & Pradini, 2021, hal 385). Kedisiplinan keperawatan terhadap ketaatan pemakaian APD mempengaruhi transmisi

penyakit. Bila kepatuhan APD terbaikan, tentu dapat meningkatkan risiko penularan penyakit dari pasien kepada Perawat (Panaha & Maramis, 2021, hal.17).

Penelitian Neuwirth, Mattner dan Otchwemah (2020) menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada bangsal *Covid-19* lebih tinggi dibandingkan bangsal non *Covid-19* (85%). Kepatuhan penggunaan APD pada bangsal non *Covid-19* sebesar 76%. Kurangnya kepatuhan terutama dalam pemasangan APD yaitu urutan pemakaian dan penggunaan APD yang benar. Kesalahan paling umum terjadi pada pelepasan APD *gown* (65%) dan kontak dengan permukaan yang berpotensi terkontaminasi (48%). Penelitian Putri, Widjanarko & Shaluhiah (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada Perawat antara lain : usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan. Usia berkaitan dengan kedewasaan, kematangan dan kemampuan seseorang dalam bekerja. Semakin bertambah usia seseorang, maka terlihat semakin berpengalaman, dapat mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan, bijaksana, dapat mengendalikan emosi, serta memiliki etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap peraturan (Sari & Warsito, 2017). Usia berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, sehingga semakin bertambah umur seseorang, maka akan semakin meningkat kemampuannya dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan suatu prosedur dalam pekerjaannya (Andini, 2020).

Kepatuhan penggunaan APD pada petugas kesehatan berjenis kelamin perempuan cenderung lebih tinggi, dibandingkan laki-laki. Hasil tersebut karena perempuan lebih teliti dibandingkan dengan laki-laki. Ketelitian tersebut disebabkan oleh perbedaan kapasitas *hippocampus* antara laki-laki dan perempuan. *Hippocampus* merupakan bagian otak yang menyimpan memori yang menjadi salah satu alasan mengapa perempuan bisa lebih cepat mengolah informasi. Perbedaan sifat dalam merespon informasi antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki *verbal center* pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki *verbal center* pada otak kiri. Karakteristik alamiah perempuan yaitu cemas, bergantung, emosional, lembut, penuh kasih sayang, sensitif, sentimental, tunduk, lebih dekat dengan dimensi dan indikator kepedulian lingkungan dengan indikator memberikan sesuatu untuk lingkungan, perhatian terhadap permasalahan lingkungan, sayang terhadap keteraturan dalam membangun lingkungan yang baik, kerajinan dalam membenahi dan menata lingkungan, penuh perhatian terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan (Aditia, Endarti & Djaali, 2021, hal.199).

Pendidikan adalah proses formal dari pelatihan seorang intelek dan pengembangan seorang individu meliputi intelektual, spiritual, moral, kreatif, emosional dan kegiatan fisik. Tingkat pendidikan menjadi faktor predisposisi perubahan perilaku seseorang, karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi orang (Iriani, 2019, hal. 24). Pendidikan merupakan salah satu karakteristik pada seorang yang bekerja yang akan mempengaruhi perilaku kerja. Pendidikan akan meningkatkan kapasitas seorang yang bekerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara

kesehatan (Lestati & pratama, 2019, hal. 7). Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan tingkat kesadaran dan perilaku akan keselamatan dan kesehatan kerja. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman seorang yang bekerja terhadap lingkungan serta pekerjaan mereka. Pendidikan yang tinggi mampu membentuk kepatuhan, kedisiplinan dan kredibilitas dari seorang yang bekerja (Lathif & Suwandi, 2018).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima sesuatu yang bersifat baru, lebih terampil dan lebih dinamis terhadap setiap perubahan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi daya nalarnya dalam hal pengetahuan dan kesadaran pentingnya pemeliharaan kesehatan (Efriana, Yuniar & Kusnan, 2021, hal.4). Seseorang dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan memiliki perilaku yang baik, termasuk dalam kepatuhan menggunakan APD (Triningtyas, Nurlaela, Juliastuti & Pradini, 2021, hal. 384).

Masa kerja merupakan salah satu faktor yang membentuk pola perilaku pekerja (Putri & Amir, 2019, hal. 2). Masa kerja mempengaruhi pemahaman seseorang tentang faktor risiko terhadap pekerjaannya serta upaya pencegahannya. Masa kerja berkaitan erat dengan pengalaman seseorang, sehingga sangat dibutuhkan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pengalaman kerja yang lebih lama tentu akan memberikan pengalaman yang lebih lama pada Perawat dalam menangani pasien dan upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi individu (Iriani, 2019, hal. 24).

## 2. Gambaran Kejadian *Covid-19* pada Perawat

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan belum pernah terkonfirmasi positif *Covid-19* (60,9%). Sejalan dengan penelitian Toniasso *et all* (2021) bahwa sebagian besar Perawat tidak terkonfirmasi *Covid-19* (61,5%). *Covid-19* mempunyai tingkat infeksiitas yang sangat tinggi. Penularan *Covid-19* pada Perawat terjadi karena adanya riwayat kontak dengan pasien dan petugas rumah sakit yang terkonfirmasi *Covid-19*, kebiasaan makan bersama dengan rekan kerja, merawat pasien yang terkonfirmasi *Covid-19* di ruangan non isolasi dan mengunjungi tempat keramaian seperti pasar (Banjarnahor, 2021, hal. 625).

## 3. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian *Covid-19* pada Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian *Covid-19* pada Perawat di RSI PKU Pekajangan Pekalongan. Hasil nilai *odd ratio* (OR) bahwa Perawat yang patuh menggunakan APD berpeluang untuk tidak mengalami *Covid-19* 11 kali dibandingkan dengan Perawat yang tidak patuh menggunakan APD.

Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebagian besar berusia 26-35 tahun, sehingga cenderung memiliki daya tahan tubuh yang baik. Hal tersebut mempengaruhi tingkat penularan *Covid-19* pada Perawat. Walaupun Perawat tersebut tidak patuh menggunakan APD, tetapi tidak terkonfirmasi *Covid-19* karena memiliki imunitas yang baik. Perawat yang tidak patuh menggunakan APD sebagian besar bekerja di tempat berisiko

rendah terhadap penularan *Covid-19*, seperti rawat jalan dan ruang rawat inap non *Covid-19*.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan Perawat dalam menggunakan alat pelindung diri di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yaitu dengan pelaksanaan sosialisasi tentang kebijakan tentang penggunaan APD berdasarkan zona (zona kuning, zona orange, zona merah), sosialisasi tentang SOP penggunaan dan pelepasan APD, sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja maupun di rumah untuk mencegah penularan *Covid-19*, ketersediaan sarana dan prasarana APD yang ada di ruangan, komitmen bersama untuk menggunakan APD sesuai dengan indikasi, serta pemberian *reward* kepada petugas kesehatan yang patuh dalam penggunaan APD sesuai indikasi, peningkatan pengawasan kepatuhan penggunaan oleh bagian terkait (Komite PPI) bekerjasama dengan koordinator ruang dan bagian manajemen.

Strategi pencegahan penularan *Covid-19* dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan di masyarakat dan di fasilitas kesehatan. Upaya pencegahan *Covid-19* di masyarakat dilakukan dengan : 1) kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer*, jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor 2) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut 3) terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah 4) pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker 5) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes, 2020, hal.57).

Upaya pencegahan penularan *Covid-19* di fasilitas kesehatan dengan menjalankan : 1) langkah – langkah pencegahan standar untuk semua pasien (kebersihan tangan dan pernafasan, penggunaan APD risiko, pencegahan luka benda tajam dan jarum suntik, pengelolaan limbah medis yang aman, pembersihan lingkungan serta sterilisasi linen dan peralatan perawatan pasien) 2) Memastikan identifikasi awal dan pengendalian sumber dengan melakukan triase klinis 3) menerapkan pengendalian administrasi dan kebijakan – kebijakan, meliputi : penyediaan infrastuktur dan kegiatan PPI yang berkesinambungan, pembekalan pengetahuan petugas kesehatan, pencegahan kepadatan pengunjung di ruang tunggu, menyediakan ruang tunggu khusus untuk orang sakit dan penempatan pasien rawat inap, mengorganisir pelayanan kesehatan agar persediaan perbekalan digunakan dengan benar, prosedur– prosedur dan kebijakan semua aspek kesehatan kerja dengan penekanan pada surveilans ISPA diantara petugas kesehatan dan pentingnya segera mencari pelayanan medis, dan pemantauan kepatuhan disertai dengan mekanisme perbaikan yang diperlukan.

Langkah penting dalam pengendalian administratif, meliputi identifikasi dini pasien dengan ISPA/ILI baik ringan maupun berat, diikuti dengan penerapan tindakan pencegahan yang cepat dan tepat, serta pelaksanaan pengendalian sumber infeksi. Untuk identifikasi awal semua pasien ISPA digunakan triase klinis. Pasien ISPA yang diidentifikasi harus ditempatkan di area terpisah dari pasien lain, dan segera lakukan kewaspadaan tambahan.

Aspek klinis dan epidemiologi pasien harus segera dievaluasi dan penyelidikan harus dilengkapi dengan evaluasi laboratorium (Kemenkes, 2020, hal. 52).

Penggunaan alat pelindung diri merupakan tindakan utama bagi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan penularan *Covid*-19. Prinsip penggunaan APD menurut Kemenkes RI (2020) sebagai berikut : 1) tetapkan indikasi penggunaan dengan mempertimbangkan risiko terpapar dan dinamika transmisi (melalui *droplet* dan *aerosol*) 2) cara "memakai" dengan BENAR 3) cara "melepas" dengan BENAR 4) cara mengumpulkan ("*disposal*") setelah dipakai. Alat pelindung diri yang digunakan oleh tenaga kesehatan yang bertugas di ruang perawatan, pasien, IGD dan kamar operasi saat merawat pasien *Covid*-19 secara langsung yaitu : masker bedah (WHO), gaun/*gown*, sarung tangan, pelindung mata (*goggles*) dan atau pelindung wajah (*face shield*), pelindung kepala, sepatu pelindung. Alat pelindung diri yang digunakan pada tindakan yang menghasilkan *aerosol* yaitu : maskes N95, gaun/*gown*, sarung tangan, pelindung mata (*goggles*) dan atau pelindung wajah (*face shield*), pelindung kepala, sepatu pelindung dan celemek (*apron*) (Kemenkes, 2020).

Kepatuhan Perawat dalam menggunakan APD merupakan kunci utama keberhasilan dalam pencegahan penularan infeksi *Covid*-19. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Penggunaan APD secara rasional dinilai berdasarkan risiko pajanan dan dinamika transmisi dari patogen. Pada kondisi berinteraksi dengan pasien tanpa gejala pernapasan, tidak diperlukan APD. Jika pasien memiliki gejala pernapasan, jaga jarak minimal satu meter dan pasien dipakaikan masker (Hamdiah & Umar, 2021, hal.110).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Badran *et all* (2021) bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian *Covid*-19 pada Perawat yang kontak langsung dengan pasien *Covid*-19. Petugas kesehatan yang paling berisiko terpapar infeksi berbagai penyakit yaitu Perawat, karena Perawat merupakan sumber daya di rumah sakit yang paling sering kontak dengan pasien (Sugiyanti, 2021, hal.2). Interaksi Perawat dengan pasien terjalin secara intensif yang meliputi pemberian tindakan medis, mobilisasi pengobatan, asuhan keperawatan, serta kegiatan administratif. Pelaksanaan tugas seorang Perawat memiliki risiko tinggi terhadap risiko terpapar penyakit, termasuk *Covid*-19 (Wardaya, 2021. hal, 3).

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (72,9%)
2. Sebagian besar Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan belum pernah terkonfirmasi positif *Covid*-19 (60,9%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian *Covid*-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (*p value* 0,00) dengan nilai OR 11,23

## Referensi

- [1]Aditia, E., Endarti, A. T., & Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas *Kesehatan* Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 190-203.
- [2]Andini, F. R. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Teori Milgram Dan Niven (Studi di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro)*. Doctoral dissertation. Universitas Airlangga.
- [3]Asyiah, N. (2020). Pentingnya Pengetahuan Dan Sikap perawat Dalam Upaya Menghindari Risiko Penularan Penyakit. *osf.io*
- [4]Badran, E. F., Jarrah, S., Masadeh, R., Al Shimi, R., Salhout, S., Al Jaberi, M., & Hassan, S. (2021). Assessment of Perceived Compliance and Barriers to Personal Protective Equipment Use Among Healthcare Workers During the Covid-19 Pandemic's Second Wave Surge: "Walk to Talk" Cross-Sectional Correlational Study. *Disaster medicine and public health preparedness*, 1-8.
- [5]Banjarnahor, S. (2021). Analisa Penularan Covid-19 pada Perawat di rumah Sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 620-628.
- [6]Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2020). *Petunjuk Teknis Alat pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid 19*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- [7]Efriana, E., Yuniar, N., & Kusnan, A. (2021). Determinan Kejadian Stress Kerja pada Nakes di Tengah Wabah Covid-19 di BLUD RS Kab. Bombana tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Obsgyn: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 13(2)
- [8]Iriani, R. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Masa Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 21-27.
- [9]Iswanti, I., Ilmi, B., & Syafwani, M. (2021). Pengalaman Perawat Saat Terkonfirmasi Covid-19 Di Rumah Sakit Dokter H. Mochammad Ansari Saleh Banjarmasin. *Syntax Idea*, 3(2), 321-33
- [10]Laili, R. (2020). Upaya Memutus Rantai Infeksi oleh Perawat dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang benar. *osf.io*
- [11]Lathif, A. Z., & Suwandi, T. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dengan Kepatuhan APD di Bagian Produksi PT. X. *The Indonesian Journal of Public Health*
- [12]Lestari, R. R., & Pratama, A. P. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- [13]Mamondol. M. R. (2021). *Dasar – Dasar Statistika*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- [14]Marzuki, I., Bhtiar, E., Zuhriatun, F., Purba, A, M, V., Kurniasih, H., Purba, D, H., Chamidah, D., Jamaludin, Puapita, B, P, R., Chaerul, M., Basmar, E., Sianturi, E., Suleman, A, R., Nasrullah, Hastuti, P., Mastuti, F., Purba, S., Rahmada, M, F & Airlangga, E. (2021). *Covid-19 Seibu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- [15]Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- [16]Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesias Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- [17]Neuwirth, M. M., Mattner, F., & Otchwemah, R. (2020). Adherence to Personal Protective Equipment Use Among Healthcare Workers Caring for Confirmed Covid-19 and alleged non-Covid-19 patients. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 9(1), 1-5.
- [18]Panaha, M. M., & Maramis, F. R. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan *Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Rumah Sakit*. *Kesmas*, 10(4).
- [19]Putri, S. A., & Amir, M. (2019). *Perilaku Karyawan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Ditinjau Dari Masa Kerja*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [20]Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhayah, Z. (2018). Faktor-fakto yang berhubungan dengan *tingkat* Kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat Pelindung diri (APD) di RSUP DR. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 800-808.
- [21]Toniasso, S. D. C. C., Fernandes, F. S., Joveleviths, D., Dantas Filho, F. F., Takahasi, A. Y., Baldin, C. P., & Brum, M. C. B. (2021). Reduction in COVID-19 prevalence in healthcare workers in a university hospital in southern Brazil after the start of vaccination. *International Journal of Infectious Diseases*, 109, 283-285.
- [22]Sugiyanti, W. (2021). Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dengan kejadian Covid-19 Pada Perawat Di Instalasi Rawat inap RSUD Kab. Tangerang. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(2).
- [23]Triningtyas, A. Y., Nurlaela, L., Juliastuti, H., & Pradini, A. (2021). Pengetahuan dan sikap Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kota Cimahi tentang Penggunaan Alat pada Era Covid-19 Pelindung Diri. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* (2021);4(4): 381-394
- [24]Wardaya, I. I. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Nyaris Celaka (KNC) Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Ploso, Kabupaten Jombang (Penulisan Saat Pandemi Covid-19)*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.